

KARAKTER RELIGIUS DAN KEBERANIAN DARI KEPEMIMPINAN TOKOH ANDI DEPU DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA

Nur Padilah¹, Anny Wahyuni²

Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Jambi¹²

Email: *nurpadilla@gmail.com*¹, *anny123@unja.ac.id*²

Abstrak: Ditinjau dari banyaknya para penjajah yang ingin menguasai Indonesia tentu juga banyak para tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tokoh tersebut tidak hanya seorang laki-laki, namun juga banyak tokoh-tokoh perjuangan Indonesia seorang perempuan seperti tokoh yang berasal dari Mandar, yaitu Ibu Agung H.A. Depu. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ada beberapa banyak tokoh yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, namun banyak sekali tokoh tersebut tidak terekspos maupun dipublikasikan di berbagai kalangan masyarakat apalagi jenis sumber belajar, yaitu salah satunya adalah tokoh seorang perempuan satria perkasa dari mandar. Jenis tahapan penting dalam penelitian ini adalah penelitian, serta temuan yang bersifat kepustakaan, yang merupakan pendekatan kualitatif. Ibu Agung H.A Depu ini, merupakan sosok seorang ibu yang amat agung, karena beliau merupakan sosok inspirasi di setiap kalangan masyarakat. Karena Beliau merupakan salah satu perempuan yang amat berani menentang para penjajah khususnya di daerah Mandar.

Kata kunci: Perjuangan Perempuan Satria, Karakter Religius dan Keberanian.

Abstract: *Judging from the number of colonizers who wanted to control Indonesia, of course there were also many figures in the struggle for Indonesian independence. This figure is not only a man, but also many figures of the Indonesian struggle, a woman, such as a figure from Mandar, namely Mrs. Agung H.A. Depu. Broadly speaking, this research aims to describe and explain there are several figures who took part in fighting for Indonesian independence, but many of these figures were not exposed or published in various circles of society, let alone the types of learning sources, one of which was the figure of a mighty female warrior from mandar. The type of important stages in this research is research, as well as literature findings, which are a qualitative approach. Ibu Agung H.A. Depu is a very great mother, because she is a figure who inspires every society. Because she was one of the women who was very brave to the colonizers, especially in the Mandar area.*

Keywords : *Female warrior struggles, Religious Character and Courage*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan dari subjek yang definit di isyaratkan oleh metode yang bebas dan teratur atau proses dan di atur dalam ketentuan yang dapat diterima. Sejarah dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu : kejadian masa lampau manusia, aktualitas masa lampau, dan proses serta teknik pembuatan

catatat Dilihat dari faktanya Indonesia yang merupakan Negara yang sangat strategis dan amat sangat lama dijajah oleh para penjajah tentu banyak sekali menyimpan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia yang tidak diketahui. Salah satunya Sejarah penting yang terjadi di Mandar (W. Pranoto Suhartono, 2010 : 12).

Wilayah Mandar yang terletak di antara 118 samapai 119 derajat bujur timur, dan antara 1-3 derajat lintang selatan. Alamnya yang terdiri dari perbukitan, Pegunungan, daratan rendah dan memiliki laut yang sangat luas. Hal ini lah yang mengakibatkan banyak beberapa masyarakat Mandar berpencaharian sebagai nelayan, dan Juga dapat dilihat bahwa keberadaan kerajaan yang berada di wilayah Mandar ini , Hampir semua rata-rata berada di sekitaran sungai. Maka dapat dipastikan bahwa kerajaan tersebut merupakan kerajaan yang tangguh di sertai dengan kuat. Karena hal ini dibuktikan kerajaan ini senantiasa berbau dengan perairan. Melihat letak geografis yang dapat menguntungkan, di daerah mandar banyak sekali penjajah berbondong- bondong berdatangan ke wilayah Mandar (Amin Hamzah, 1991: 11).

Negara Belanda yang merupakan Negara penjajah pertama yang berdatangan di Mandar di sertai dengan membongcengi terhadap kerajaan Bone. Pada saat itu kerajaan Bone menyerang Mandar, namun hal tersebut dapat di cegah oleh kerajaan Balanipa ke X pada tahun 1668 dibawah pimpinan Arayang Balanipa ke XI. Bu Agung merupakan seorang pemimpin yang rendah hati dan patut jadi panutan. Pada saat kerajaan Bone Menyerang, pada saat itu keadaan kerajaan Bone memiliki kekuatan yang sangat penuh, karena pada saat itu kerajaan Bone dibantu oleh pihak Belanda dengan memberikan pasukan sebanyak 20.000 dan disertai dengan dilengkapi persenjataan perang yang lengkap. Tidak lain tujuan kelicikan pihak Belanda adalah untuk menguasai wilayah seputaran mandar itu sendiri.

Justru kenyataannya berbanding terbalik apa yang diharapkan oleh pihak Belanda, karena kenyataannya dalam pertempuran ini pasukan dari pihak belanda dan pasukan Belanda kalah, dan melarikan diri ke kerajaan Ajatapparang. Selanjutnya dengan be iring nya waktu Belanda Kemudian Mendesak Kerajaan Balanipa untuk dapat menerima Negara Belanda sebagai tamu di Mandar dan Ingin Bekerja Sama. Namun pihak kerajaan Balanipa dengan tegas menolak permintaan Belanda Tersebut. Inilah Awal terjadinya pertentangan antara pihak Belanda dan Kerajaan Balaipa. Dan pada akhirnya terbunuhlah Arayang Ibaso Boroa yang merupakan raja dari kerajaan Balanipa.

Dalam berjalannya waktu Ada seorang perempuan yang menampakkan dirinya sebagai Tokoh perempuan patriot pembela Tanah air, Dimana latar belakang beliau sejak kecil kegemarannya ialah memanjat-manjat pohon, bisa dikatakan seorang perempuan yang Tomboy, dan juga tidak menampakkan keberanian untuk menentang para penjajah, beliau dikenal sebagai ibu Agung

H.A.Depu. Ibu Agung ini merupakan patriot Pembela tanah Air bangsa Indonesia, beliau merupakan pahlawan perempuan yang berasal dari Tinambung ibukota kerajaan Balanipa Mandar.

Ketimpangan, begitu kata yang tepat untuk melukiskan Seorang Satria perkasa dari mandar atau dikenal dengan ibu Agung H.A.Depu yang merupakan seorang patriot pembela Tanah Air ini, dapat kita jadikan pedoman sebagai pendidikaan Karakter sehingga dapat dijadikan sebuah pedoman dalam meningkatkan nilai karakter dan prestasi khususnya bagi kalangan pelajar maupun tidak, yaitu karakter Religius dan Keberanian. Karena tokoh tersebut, karakter yang paling menonjol pada tokoh bu agung ini ialah karakter Religius dan Keberanian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan segi peninjauan sejarah, metode sejarah yang melalui beberapa tahap yaitu heuristic (pengumpulan data), kritik sumber (pengujian), analisis dan interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah) (Louis Gottschalk, 1997 : 6).

Langkah pertama adalah Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data sejarah serta sumber-sumber yang relevan melalui studi kepustakaan. studi perpustakaan untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam menyelesaikan topik yang diteliti, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan sumber-sumber primer atau sumber pertama (Primay Source) berupa arsip-arsip yang menyangkut tentang Tokoh Ibu Agung H.A.Depu . Langkah berikutnya adalah mengumpulkan sumber sekunder dengan mencari buku-buku yang relevan dalam menyelesaikan topik yang diteliti di perpustakaan, Perpustakaan UNJA. langkah selanjutnya sumber sekunder yang dilakukan adalah dengan mencari buku-buku yang berhubungan dengan Tokoh yang ikut andil membela republic Indonesia dari Belenggu penjajahan, khususnya yang berada di daerah Mandar.

Langkah kedua adalah melakukan Tahap Kritik sumber dalam dunia penelitian disebut dengan pengolahan data atau analisa data. Yang pertama kritik sumber eksternal dan kedua kritik sumber internal. Langkah kritik eksternal adalah mengidentifikasi bahan-bahan yang ada dengan cara menguji otentitas sumber yang terdapat pada dokumen kemudian di sesuaikan dengan topik yang di teliti. Langkah kritik internal adalah penyelidikan fakta-fakta dengan melakukan pengujian terhadap dokumen, pengujian keaslian data dengan melakukan penilaian terhadap data yang ada hubungannya dengn fakta- fakta sumber sehingga data-data tersebut benar-benar akurat (Uji kredibilitas).

Ketiga diadakan analisa dan interpretasi, untuk tahap ini penulis lebih banyak menghubungkan data yang di peroleh dari studi di pustaka dan studi arsip, penggabungan sumber-sumber yang setema atau subtema. untuk tahap analisa

penelitian ini menggunakan tema-tema yang berkaitan dengan “KARAKTER RELIGIUS DAN KEBERANIAN DARI KEPEMIMPINAN TOKOH ANDI DEPU DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN INDONESIA.”

Langkah keempat Historiografi yaitu penyampaian sintesis yang di peroleh melalui penelitian. Bertujuan memberikan jawaban dalam proses penulisan sejarah, penulis berusaha selalu memperhatikan fakta-fakta yang ada dalam proses penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibu Agung H. Andi Depu

Kabupaten Mandar mempunyai wilayah yang cukup luas, yaitu sebesar 2.022,30 km². Kecamatan Polewali, Kabupaten Mandar Terletak di provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Mandar terbagi menjadi enam belas Kecamatan, yang terdiri dari seratus empat belas desa dan dua puluh tiga kelurahan (Amin Hamzah, 1991: 13). Ibu Agung H.A.Depu, merupakan Satria Perkasa dari Mandar yang lahir pada hari jum'at Agustus 1907. Ibu Agung Sejak lahir diberi nama oleh kedua orang tuanya adalah Andi Mania, lalu setelah ibu Agung menginjak masa dimana dikatakan cukup remaja, ibu Agung diberi nama yaitu Sugirana Andi Sura. Andi Mania merupakan anak yang ke empat dari lima bersaudara dari ibu sekandung, sedangkan dari ayah sekandung andi mania merupakan anak yang ke sepuluh dari dua belas bersaudara.

Andi mania merupakan seorang putri yang memiliki wajah yang tidak begitu cantik, Artinya Andi mania ini memiliki wajah yang sedang-sedang saja dibandingkan dengan saudara perempuannya yang lain yang seibu kandung dengannya. Hal itulah asal mula Andi mania sering di juluki atau disapa dengan sebutan karepu (tidak memiliki wajah yang cantik). Selanjutnya nama Karepu melekat melekat dengan Andi mania, yang dapat disingkat menjadi Depu yang berasal darikata karepu. Lalu, awalnya nama satria mandar dari mandar ini ialah andi mania, di ubah dengan sebutan Andi Depu. Dengan adanya menghargai nama yang diberikan oleh keluarganya Depu, maka nama tersebut dilengkapi dengan Predikat andi, karena mempunyai kadar kebangsaan dari keluarganya. Taidak lama beriring nya waktu maka Andi Depu pulang dari rumah Allah ditambah lagi nama predikat Hajja, dalam perjalanan selanjutnya pada masa merebut kebangsaan Indonesia maka di beri lagi gelar oleh masyarakat Ibu Agung. Maka nama lengkap beliau adalah ibu Agung H.A.Depu yang sandangnya hingga akhir hayat (Sewag Anwar, 2018: 68-69).

Ibu Agung H.A.Depu pada saat memasuki masa remaja, beliau memiliki sifat seperti layaknya seorang laki-laki, maka kedua orang tua dari Ibu Agung H.A.Depu dapat dikatakan sangat sering menceritakan kepada beliau tentang masalah-masalah kerajaan yang tidak terlepas dari mandar. Karena mandar

terdahulu pernah menentang kompeni belanda, pada saat itu mandar masih mengalami kesucian, artinya masih bebas dari penindasan serta perbudakan dari bangsa lain. Sehingga Ibu Agung H.A.Depu, dapat tergolongkan usia yang masih cukup muda yaitu baru menginjak usia lima belas tahun, tepatnya pada tahun 1922.

Pada Tahun 1922, Ibu Agung H.A.Depu harus melepaskan masa lajangnya dan terpaksa harus mengikuti kehendak kedua orang tua dan saudaranya, yaitu diharuskan memasuki jenjang rumah tangga. Ibu Agung H.A.Depu dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan bangsawana sangat petinggi, tanpa diiringi dengan adanya rasa cinta, dan bu agung juga tidak pernah bertemu dengan calon suaminya yang dipilih oleh kedua orang tuanya. laki-laki yang dijodohkan dengan bu agung itu berasal dari putra pammasee yang bernama Andi baso pawiseang. Pada saat itulah Ibu Agung H.A.Depu sangat menampakkan kepatuhan terhadap anak kepada orang tuanya. Andi baso pawiseang merupakan keturunan dari ibu yang berasal dari mandar yang berdarah bugis, merupakan sosok laki-laki yang beruntung mendapatkan sosok seperti ibu Agung (Sewag Anwar, 2018: 72).

Perjuangan H.A. Depu dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia

Indonesia terletak di titik fokus semua kekuatan yang bertemu di ujung bagian selatan daratan asia sehingga sangat penting dan sangat strategis. Oleh sebab itu banyak sekali negara-negara eropa ingin berbondong-bondong ke indonesia. Tidak ada yang dapat mengubah situasi grafis indonesia, dan oleh sebab itu tidak ada yang dapat mengalihkan perhatian semua kekuatan yang berkepentingan di pasifik dan samudra hindia, karena kedua wilayah itu dihubungkan oleh kepulauan nusantara. Selain dari itu nusantara merupakan wilayah yang sangat strategis kaya akan alam, seperti rempah-rempah yang sangat banyak dibutuhkan (Caldwell Malcom, 2011: 33)

Melihat banyaknya negara-negara barat berlayar ke indonesia, ada yang melalui cara kedamaian dan ada pula yang melalui cara kekerasan. Tetapi lebih umumnya kebanyakan malela melalui cara kekerasan, dengan adanya diterapkan seperti kerja paksa. Dan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak koloni. Oleh karena itu dengan melihat banyaknya peristiwa-peristiwa kekerasan yang dihadapi indonesia maka banyak pula pejuang pejuang untuk mempertahankan indonesia serta merebut kebangsaan indonesia. Para tokoh-tokoh tersebut yang berperan penting dalam memperjuangkan kemerdekaan indonesia tidak hanya seorang laki-laki saja, bahkan banyak diantaranya seperti perempuan-perempuan yang tangguh, salah satu contohnya adalah seperti ibu agung H.A. Depu.

Ibu Agung H.A.Depu ini merupakan perempuan yang tangguh, bijaksana, dan satria perkasa dari mandar. Menunggu detik-detik kedatangan tentara jepang di mandar, ibu agung sempat berpidato, di saat dia melakukan atau melaksanakan rapat di sinabung balaniapa, hasil rapat dari bu agung tersebut ialah sangat

berkaitan atau mengaitkan dengan sumpah pemuda dan pengibaran bendera sang merah putih, lalu pihak jepang berjanji kepada indonesia dengan adanya masa depan dari bangsa indonesia itu sendiri. Dimulai dari detik itulah ibu agung menampakan sifat dan jiwa ke laki-lakian nya, beliau juga ingin lepas dari belenggu belenggu masa penjajahan dari pihak belanda. Maka inti dari isi pidato ibu agung H.A. Depu ini adalah "walaupun perjuangan untuk merebut hak kemerdekaan indonesia terasa pertumpahan darah dan mendekati serta membawa kita ke dalam neraka, oleh karena itu mohon tuhanku berikan kesempatan kepada hamba biarlah hamba yang dulu masuk ke dalam neraka tersebut" Dari pidato yang disampaikan oleh ibu agung hajjah Andi depu tersebut, itulah awal dari sebutan bagi beliau yaitu ibu agung, dimana ibu yang di agung-agungkan (Sewag Anwar, 2018: 81).

Kekejaman pihak belanda terhadap rakyat Indonesia, dapat terusir dengan kecerdikan dari pihak Jepang, sehingga rakyat indonesia tertipu dengan kelicikan jepang, awalnya jepang berjanji kepada indonesia terjamin nya bangsa depan indonesia itu sendiri artinya jepang berjanji kemerdekaan untuk rakyat indonesia. Memang pihak jepang sangat menunjukkan kekuatan hebatnya untuk mengatasi atau menghindari dari pihak belanda, dan ada beberapa tanggapan bahwa selama ini bangsa barat tidak ada yang dapat mengalahkannya, tetapi kenyataannya Jepang berhasil serta menidakka serta tidak membenarkan tanggapan tersebut terjadi karena Jepang berhasil mengalahkan pihak Belanda.

Berawal dari perilaku pihak jepang memang penampakkan kebaikan atau berpihak kepada pihak rakyat indonesia, namun dengan lama-kelamaan beriringan waktu sifat asli dari jepang akhirnya telah dirasakan oleh rakyat bangsa indonesia, dengan kedatangan tentara jepang bangsa indonesia menjadi lebih kacau atau tentara jepang membuat kekacauan, karena lama-kelamaan tentara Jepang memperlihatkan kebangsaan yang melampaui kebangsaan dari pihak belanda, yang lama kelamaan rakyat indonesia atau bahkan Jepang sudah merasa tidak percaya lagi atau tidak senang dengan tentara jepang tersebut. pada saat masa kependudukan Jepang malah bertindak serta melakukan pengurusan bagi kehidupan rakyat sehingga pada akhirnya rakyat indonesia merasakan kesengsaraan yang jauh lebih parah daripada penjajahan Belanda terdahulu. Setelah berjalannya waktu atas kedatangan pihak jepang di mandar pihak belanda juga meninggalkan pos masing-masingnya dan tugasnya diberikan hak kepada pamong praja bangsa Indonesia yang awal mulanya juga asli dari pembentukan Belanda itu sendiri.

Rakyat mandar juga merupakan salah satu perjuangan untuk mengusir para penjajah juga telah memperlihatkan serta menampakan kesetiaan terhadap kemerdekaan serta kecintaan terhadap proklamator kita yaitu soekarno hatta, dan juga sangat menampilkan serta selalu tampil terdepan mengorbankan segala apa yang menjadi miliknya demi untuk meraih perjuangan kemerdekaan indonesia.

Sebenarnya sambutan terhadap proklamasi tidak dapat dengan ucapan semata melainkan yang lebih dibutuhkan pertama adalah perbuatan nyata, hal ini dapat dilihat dari para pejuang pejuang kemerdekaan republik indonesia yang berasal dari mandar yang siap mati serta bertumpah darah di rakyat tercinta ini dan juga tanpa ada memikirkan resiko apa yang terjadi untuk kedepannya (Amin Hamzah, 1991: 20).

Melihat kenyataannya di mana ibu agung H.A. Depu bersiap untuk pertumpahan darah kalau bendera republik indonesia akan diturunkan oleh pihak belanda di mana pada peristiwa yang berlangsung di depan markas kris muda mandar, dan sosok ibu agung juga tidak ada sedikitpun keraguan rela berpisah dengan suaminya tercinta demi kemerdekaan indonesia. Bahkan ibu Agung H.A. Depu rela berkorban bercerai dengan suaminya, karena suami ibu agung yaitu Andi Baso pawiseang tidak sepenuhnya berpihak kepada perjuangan karena ibu agung ini sangat mengutamakan pengorbanan nya untuk merebut serta mempertahankan rakyat indonesia. Itulah alasan mengapa ibu agung bercerai dengan suaminya, lalu beliau mengikuti jejak ibundanya kembali ke istana tua.

Dalam berjalannya waktu, ibu agung banyak sekali berkorban demi bangsa indonesia serta meraih bangsa indonesia, seperti pengorbanan ibu agung bercerai dengan suaminya dengan alasan tidak se jalur karena suami tidak berpihak kepada perjuangan indonesia karena ibu agung sangat berpihak kepada bangsa indonesia oleh karena itulah disebabkan ibu agung dan suaminya tercinta bercerai, selain itu ibu agung juga mengorbankan waktu, istana, dan kekuata berbagai cara untuk dapat mengibarkan bendera sang merah putih khususnya di mandar itu sendiri. Setelah di kumandang kanya naskah proklamasi kemerdekaan indonesia oleh presiden soekarno hatta, tetapi adanya kesulitan untuk berkomunikasi dan adanya sensor serta penutupan terhadap berita tentang naskah proklamasi yang dilakukan oleh pihak jepang, hal itu dapat menyebabkan bahwasanya berita tentang naskah proklamasi baru sampai di Mandar pada hari minggu tanggal sembilan belas Agustus 1945 (Tahir Darwis, 2017: 13).

Berawal dari berkibarnya bendera merah putih banyak sekali berkibar di daerah mandar artinya berkibar di mana-mana di dalam kawasan mandar itu sendiri, kemudian pihak belanda menginginkan bendera yang telah dikibarkan tadi harus diturunkan sekarang juga, kemudian editan ditantang di ditantang keras oleh para tokoh perjuangan serta para pemuda serta ibu agung supaya bendera merah putih tetap dikibarkan di daerah mandar tersebut. Ibu agung dan segenap abdi serta muda-mudi pejuang di daerah mandar tidak akan pernah rela dan diam apabila sehelai merah putih yang sedang berkibar di depan kerajaan Balanipa, maka ibu agung siap dan rela mati daripada jika dia menyerah begitu saja (Tahir Darwis, 2017: 17-18).

Ibu Agung dan segenap pembela tanah air juga menentang pihak belanda lewat sindiran , di mana sindiran tersebut iya itu mereka memberi pernyataan serta

keberanian kesetiaan untuk rela berkorban demi negara. Selanjutnya yang pada akhirnya ibu agung dan kesetiaan terhadap rakyat maka pihak belanda berniat untuk menurunkan bendera merah putih dan dengan penuh terjadi kekesalan meninggalkan sinabung lalu selanjutnya pihak belanda menurunkan semua bendera merah putih yang pernah dilewatinya. Sebelum masa kemerdekaan indonesia ibu agung serta segenap para pengikutnya mengalami beberapa kali kontak senjata yang dilakukan oleh pihak Belanda di Mandar, semangat ibu Agung pun tidak pernah melemah atau kendor malah bertambah semangat, demi mengingat masa kemerdekaan indonesia sudah di depan mata. Setelah terjadinya kontak senjata yang cukup banyak.

Pihak kolonial Belanda masih tetap berusaha menangkap dari para pemimpin pemimpin pejuang dengan berbagai cara seperti tipu muslihat yang dilakukan langsung serta menangkap pejuang tersebut dengan melakukan menjelaskan ke dalam penjara begitu juga yang dilakukan oleh pihak belanda terhadap ibu agung H.A.Depu. Sehingga ibu agung H.A.Depu mengalami kesengsaraan yang begitu dahsyat di mana ibu agung menghuni penjara tahanan dengan tahanan yaitu dengan berpindah-pindah, dari tahanan satu ketahanan lainnya sebanyak tiga belas kali bergantian dan juga mengalami berbagai siksaan. Taktik belanda untuk melemahkan semangat para pejuang, pihak belanda melakukan taktik seperti membohongi para rakyat bahwa pimpinan perjuangan di mandar telah bersekutu dengan pihak belanda tetapi pihak belanda gagal dengan taktik yang mereka terapkan, karena rakyat mandar tidak mempercayai belanda sedikitpun. Setelah itu ibu Agung kembali berada di tengah-tengah pasukan ian dipimpinnya (Sewag Anwar, 2018: 137).

Karakter Religius dan Keberanian dari Tokoh Ibu Agung H.A. Depu

Ibu Agung H.A.Depu merupakan sosok pahlawan perempuan yang selalu ingat kewajibannya sebagai umat yang patuh kepada penguasa, ibu agung memang bukan berasal dari pendidikan yang tinggi, tetapi bu agung hanya sempat mengenyam pendidikan di bangku sr (sekolah rakyat) selama 3 tahun. Tetapi mengingat hal itu beliau tidak lupa menjalankan pendidikan agama, bahkan pada saat itu guru agama dipanggil ke istana dengan tujuannya untuk memperoleh ajaran-ajaran agama Islam khususnya untuk mengajarkan lafaz alquran. Ibu agung dengan kecerdasan beliau beliau dapat menamatkan 30 juz alqur'an dalam waktu yang singkat, Bu agung sangat kuat ilmu agamanya , karena dengan didikan yang di peroleh dari kedua orang tuanya (Sewag Anwar, 2018: 69).

Ibu agung juga mematuhi perintah kedua orang tuanya di mana pada saat itu ibu agung dijodohkan dengan seorang laki-laki yang tanpa dikenali nya, tanpa didasari cinta atau bahkan orang asing menurut beliau, tetapi dengan adanya perintah dari kedua orang tua beliau mengikuti keinginan kedua orang tuanya tersebut, itu menunjukkan bahwa ibu agung merupakan sosok yang patuh akan

keputusan orang tuanya. Pada saat kedatangan bangsa Belanda, bu Agung H.A. Depu sangat menentang kehadiran belanda tetapi pada saat itu suami beliau tidak seutuhnya berpihak kepada perjuangan maka pada akhirnya terjadilah perceraian antara Andi Baso pawiseang, dengan alasan utama ialah bahwasanya ibu agung tidak ingin melanggar hak beliau sebagai istri, artinya di dalam agama beliau tidak dibenarkan hal itu, ibu agung juga tidak ingin durhaka kepada sang suami.

Sedangkan Karakter keberanian dari tokoh Ibu Agung H.A. Depu. Dari tokoh Bu Agung H.A. Depu, sangat menonjol karakter keberaniannya, karena beliau berani menentang para penjajah. Dilihat dari masa kecil ibu agung seperti layaknya seorang lelaki karena beliau semasa masih kecil sering memanjat manjat pohon menunggang kuda serta melakukan pekerjaan yang layaknya seorang laki-laki. Setelah bu agung dewasa pada masa perjuangan bahwa beliau pernah mengusir penjajah di mandar, beliau juga pernah ikut dalam organisasi pemberontakan yang dipimpinnya sendiri bersama suaminya. Pada saat itu beliau juga pernah menentang pasukan belanda lewat sindiran bahwa pernyataannya bahwa kesetiaan dirinya untuk tetap berkorban demi negara.

Kabar proklamasi sampai di daerah mandar pada hari minggu tanggal 19 agustus 1945, selanjutnya pada awalnya bendera merah putih banyak sekali berkibar di daerah mandar kemudian pihak Belanda menginginkan bendera yang telah dikibarkan harus diturunkan.

Minimal hal itu ibu agung dengan keberanian nya beserta segenap abi pejuang tidak akan pernah rela dan diam begitu saja apabila sehelai merah putih yang sedang berkibar di depan kerajaan Balanipa diturunkan (Sewag Anwar, 2018: 117).

KESIMPULAN

Dari Perjalanan hidup Bu Agung H.A. Depu, kita dapat memperoleh hikmah penting, Salah satunya adalah Bu Agung.H.A. Depu merupakan sosok perempuan yang tangguh yang berani menentang pihak kolonial. Walaupun beliau tidak sempat menempuh pendidikan yang tinggi, tapi kecerdasan beliau tidak kalah di bandingkan dengan orang-orang yang sekolah tinggi.

Bu Agung H.A. Depu mampu melahirkan para pejuang-pejuang Indonesia, yang pada saat itu hanya semata-mata mengikuti ibu agung saja. Sejarah bangsa pun mengakuinya, bahwasanya ia mampu melahirkan generasi dalam berbagai karakter yang punya nama besar lapak sejarah bangsa. Langsung maupun secara tidak langsung, bu agung memiliki dengan segala, keunikan, jasa, maupun kontroversinya masing-masing. Perjuangan bu agung menentang kolonial-kolonial sangat unik, dan banyak sekali hikmah yang kita petik di era sekarang ini, beliau walaupun tidak berasal dari sekolah tinggi, beliau tetap tidak lupa khatam Al-qur'an 30 juz . beliau merupakan sosok perempuan yang kuat ilmu agama dan memiliki keberanian yang luar biasa, tetapi tampak dalam tindak

tanduk dan perilaku dan perilaku hidupnya. Kita patut menjadikannya sebagai teladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ide Agung Anak Gede. 1985. *Dari Negara Indonesia Timur ke Republik Indonesia Serikat, Cet. 1*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Amir, Muhammad. 2010. *Kelaskaran di Mandar Sulawesi Barat: Kajian Sejarah Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Cet. 1*. Makassar: Dian Istana
- Anwar, Sewag. 2018. *Ibu Agung H.A. Depu Patriot Pembela Tanah Air*. Malang: Wineka Media
- Bahtiar. 2014. *Trips dalam Perjuangan Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan di Sulawesi Selatan 1945-1950 Cet. 1*. Makassar: De La Macca
- Darwis, Tahir. 2017. *Perjuangan Andi Depu dan Asal mula Andi depu dalam memppertahankan kemerdekaan Indonesia*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar: Fakultas Dan Adab Humaniora
- Gottschalk, Louis. 1997. *Paham Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hamzah, Amin. 1991. *Biografi H.A. Depu Maradia Balanipa Mandar*. Pemerintah daerah tingkat satu provinsi Sulawesi Selatan.
- Hasdy, Ahmad dkk. 2012. *Pahlawan dan Pemimpin yang Merakyat Ibu Agung H.A. Depu, Cet*. Makassar: Yayasan Mahaputra Mandar
- Malcolm, Caldwell. 2011. *Sejarah Alternatif Indonesia*. Yogyakarta: Djaman Baroe
- Suhartono, W. Pranoto. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta. Graha Ilmu